

## **STRATEGI PENGUATAN MODERASI BERAGAMA MELALUI KEGIATAN FESTIVAL ANAK SHOLEH DI KELURAHAN SIPANGE**

**Abdul Halim Hasugian<sup>1</sup>, Elvida Putri Mahara<sup>2</sup>, Sintiawati Kusuma<sup>3</sup>, Fakhurrozi Nst<sup>4</sup>,  
Rina Anggraini<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*email* : [\\*abdulhalimhasugian@uinsu.ac.id](mailto:*abdulhalimhasugian@uinsu.ac.id)

**Abstract:** Strategy of strengthening religious moderation through the implementation of the Festival Anak Sholeh. The festival, designed as an Islamic educational activity, aims to instill values of tolerance, respect, and togetherness among young learners and the wider community. It provides a platform for children to participate in Islamic competitions such as daily prayer recitation and short surah memorization, thereby combining religious education with character building.

**Keywords:** Religious moderation, Festival Anak Sholeh, strategy, Islamic education.

**Abstrak:** Penguatan moderasi beragama melalui pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Festival ini, yang dirancang sebagai kegiatan pendidikan Islami, bertujuan untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan di kalangan anak-anak maupun masyarakat luas. Kegiatan ini menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengikuti perlombaan Islami, seperti membaca doa-doa harian dan menghafal surah pendek, sehingga mampu mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembentukan karakter.

**Kata Kunci:** Moderasi beragama, Festival Anak Sholeh, strategi, pendidikan Islam.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, dan agama menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan kehidupan beragama di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi konsep yang sangat relevan dan strategis untuk memperkuat toleransi, mencegah radikalisme, serta menciptakan kehidupan sosial yang damai dan harmonis. Moderasi beragama bukan berarti mencampurkan ajaran agama, melainkan bagaimana umat beragama mampu bersikap adil, seimbang, dan menghargai perbedaan dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa.

memiliki kehidupan dengan keberagaman agama yang menjadi penyebab dalam kerukunan beragama. Kerukunan beragama sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pada konteks inilah yang menjadi pembicaraan bahwa penelitian ini sebagai penanaman nilai toleransi antar umat beragama. Supaya tercipta masyarakat yang memiliki sikap saling menghormati, hidup berdampingan, toleransi dan harmonis. Sekaligus untuk membangun masa depan hubungan interen dan antar umat beragama yang lebih baik, terbuka, adil dan demokratis. Dalam upaya ini, kegiatan festival anak sholeh menjadi salah satu strategi yang

dipandang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan sejak dini, terutama kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif menjadi salah satu cara yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang bersifat edukatif dan inklusif, seperti Festival Anak Sholeh.

Festival Anak Sholeh merupakan ajang kreativitas dan kompetisi anak dalam bidang keagamaan yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agama, tetapi juga dapat menjadi media untuk membentuk sikap moderat, toleran, dan cinta damai. Melalui berbagai kegiatan dalam festival ini—seperti lomba adzan, ceramah anak, hafalan doa, dan seni islami—anak-anak diajak untuk memahami ajaran agama secara menyenangkan dan tidak eksklusif. Selain itu, festival ini juga membuka ruang interaksi antar-anak dari berbagai latar belakang, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan.

Di Indonesia sangat terkenal konflik yang terjadi dimasyarakat berasal dari kekerasan antar kelompok umat beragama yang sering meledak meledak secara tidak menentu. Betapa rentannya rasa kebersamaan yang sudah dibangun di Indonesia dan betapa kentalnya dugaan terhadap kelompok lain dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok. Namun di Kelurahan ini peneliti menemukan hal yang berbeda, dalam kegiatan besar agama Islam, nonIslam malah ikut berpartisipasi dalam

mensukseskan kegiatan ini. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana toleransi umat beragama terhadap kegiatan festival anak sholeh di Kelurahan Sipange, kec. Tukka, kab. Tapanuli Tengah.

Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi penguatan moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif khususnya di Kelurahan Sipange melalui kegiatan Festival Anak Sholeh, serta mengevaluasi dampak positif yang ditimbulkan terhadap pembentukan karakter anak dalam kehidupan beragama yang moderat.

## **METODE**

Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis yang disusun berupa penjelasan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami asas sosial. Penelitian kualitatif dilaksanakan di bawah kondisi alami dan bersifat asli. Metode kualitatif tidak memakai model matematik, statistik, atau computer. Proses ini dimulai dengan mengurutkan asumsi dasar dan pengaturan berpikir yang dipakai dalam penelitian.

Lexy J. Moleong memaparkan beberapa para ahli di antaranya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian untuk mendapatkan data deskriptif dalam bentuk bahasa lisan ataupun tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (Mamik, 2015). Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan subjek penelitian (explain the subject), memperjelas makna di balik fenomena, dan menjelaskan fenomena yang terjadi (explaining the subject) (Suwendra, 2018). Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian

yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mempelajari fakta, peristiwa, aktivitas sosial, perilaku, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran individu dan kelompok (Miftah & Ni'mah, 2022). Data dikumpulkan untuk keperluan penelitian agar data dan teori yang terkandung di dalamnya valid dan relevan dengan kenyataan, sehingga data yang diperoleh merupakan hasil terjun langsung ke lapangan. Dengan cara ini peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya. Berikut beberapa metode pengumpulan data:

1. **Wawancara.** Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara adalah pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi sehingga dapat memberikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam Festival Anak Sholeh untuk mengetahui peran festival dalam memperkuat moderasi beragama. Seperti kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh pandangan mengenai konsep moderasi beragama, makna dari kegiatan pemberian nasi umat, dan dampak festival terhadap kerukunan umat.
2. **Observasi.** Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi adalah kondisi di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks data dalam konteks situasi sosial secara keseluruhan, yang memungkinkan

peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih menyeluruh. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Festival Anak Sholeh yang dilakukan, karena teknik ini bertujuan untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan dinamika sosial yang terjadi selama kegiatan festival Anak Sholeh berlangsung, terutama proses pemberian nasi umat.

3. **Dokumentasi.** Sugiyono (2020:124) menjelaskan dokumentasi sebagai pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlaku dalam bentuk tulisan, foto, atau karya monumental dari seseorang atau organisasi. Peneliti juga mendokumentasikan acara dalam bentuk foto atau video, terutama pada momen penting seperti pemberian nasi umat. Ini penting untuk memberikan visualisasi tentang bagaimana interaksi dan toleransi ditunjukkan secara nyata dalam festival. Serta dapat menjadi bukti fisik yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi peneliti serta atas pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni Festival anak Sholeh di Kelurahan sipange. Peneliti menemukan problematika terhadap akhlak anak. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak. Di kelurahan sipange anak-anak beda agama saling berdampingan, namun disini peneliti menemukan keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter

anak untuk saling menghargai dengan orang-orang yang beda kepercayaan. Peran Masyarakat sebagai penguatan moderasi beragama juga tak kalah pentingnya dengan menciptakan harmoni dan toleransi di Masyarakat yang multikultural.

Setiap Masyarakat melek terhadap kewajibannya menjaga kehidupan yang damai serta saling menghormati dan menghargai. Perbedaan latar keyakinan agama harus mendapat porsi perhatian yang lebih besar dalam ketersalingan itu karena sensitivitasnya sangat tinggi. Pembentukan karakter harus dimulai dari sejak manusia telah mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Nilai-nilai karakter, seperti sikap dan perilaku moderasi beragama, yang telah ditanamkan di dalam keluarga harus diperkuat melalui lembaga-lembaga pendidikan. Pentingnya peran masyarakat dalam penguatan moderasi beragama tidak dapat dipungkiri.

Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat perkebunan tanjung beringin yang dapat menjadi contoh desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun sikap kematangan beragama, namun hal tersebut tidak sama sekali menjadi problem bagi agama agama lain, malah ikut serta dalam mensukseskan kegiatan Festival anak sholeh tersebut. Semua keberhasilan moderasi beragama ini dilihat dari bagaimana cara masyarakat bersosialisasi, dari pembentukan karakter anak sejak dini yang kian mempengaruhi keberhasilan moderasi beragama tersebut. Masyarakat non muslim tidak berbondong-bondong membentuk kelompok, malah mengizinkan anaknya untuk melihat kegiatan tersebut.

## SIMPULAN

Masyarakat Kelurahan sipange tidak terpecah belah meskipun memiliki agama yang berbeda beda. Namun pandangan mereka tetap sama. Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat diperlukan adanya kesadaran dari diri sendiri terlebih dahulu karena kesadaran diri inilah yang nantinya akan menjalankan kegiatan-kegiatan positif di lingkungan masyarakat. Jika tidak ada orang yang sadar akan pentingnya kegiatan ini, maka kegiatan keagamaan di masyarakat tidak akan dapat berjalan kegiatan festival anak sholeh menjadi salah satu strategi yang dipandang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Maka dari festival ini, menjadikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, saling menghargai, dan kebersamaan dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, yang merupakan generasi penerus bangsa. Festival Anak Sholeh tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan religius dan spiritual anak-anak, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat sikap moderat dalam beragama. Oleh karena itu, penyusunan strategi yang tepat dalam pelaksanaan festival ini menjadi sangat penting agar tujuan penguatan moderasi beragama dapat tercapai dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifinsyah, A., Andy, S., & Damanik, A. (2020). "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia." *ESEN-SIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 91108.
- Azhari, Ashri dkk. 2021. Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam

- Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*. Vol, 2. No, 1.
- Hasan, Mustaqim. 2021. Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muhtadin*. Vol, 7. No, 2.
- Hidayanti, Gayatri Rahma dkk. 2023. Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di Pulau Parit, Dusun Parit 1 dan Dusun Parit 2, Kecamatan Selat Gelam, Karimun Kepulauan Riau. *Jurnal Al Muharrrik*. Vol, 3. No, 2.
- Hidayat, Rahmat. 2022. Toleransi dan Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol, 2. No, 2.
- Husniyah, Nur Ifitahul dan Ahmad Andi Susanto. 2020. Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Program Seni Hadrah Al Banjari. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 9. No, 2.
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). "Tolerance between Religions through the Role of Local Wisdom and Religious Moderation." *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4), 8.
- Subchi, I., Zulkifli, & Latifa, R. (2022). "Religious Moderation in Indonesian Muslims." *Religions*, 13(5), 451.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukri, Icep Irham Fauzan dkk. 2019. Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol, 7. No, 1.
- Zaini, M., Roudlotun, N., & Mah. (2023). Moderasi Beragama Di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1), 1429.
- Zamroji, N., Rosyadi, Z., Nahdiyah, U., & Widiastuti, M. R. (2021). Model Moderasi Beragama di Desa Sidodadi Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(4), 572–580.